

IT dan Pendidikan *Distance Education* Universitas Terbuka

Abdulloh Safiq

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had 'Aly (STAIMA) Al-Hikam Malang

e-mail: abdullahsyafiq97@gmail.com

Abstrak. Model pendidikan jarak jauh telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi sejarah penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di Indonesia terlepas dari kualitasnya hasil masih menjadi dasar perdebatan kontroversial di negara ini. Signifikansi kontribusi dapat dilihat dari perspektif jumlah mahasiswa yang tinggal di pedesaan dan mereka yang memiliki masalah keuangan bisa mengalami pendidikan yang memadai melalui pendidikan jarak jauh. Metode dalam makalah ini adalah *study literature* yang merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka. Studi pustaka juga merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkaitan dengan situasi sosial yang diteliti. Dari perspektif sejarah, Pendidikan jarak jauh dilihat dari tiga fase pembangunan; fase pengantar, dari tahun 1950-an hingga 1983, fase sosialisasi dari tahun 1984 hingga 1993, dan fase inovasi dari tahun 1994 hingga sekarang. Studi korespondensi dan satelit Palapa dikategorikan sebagai sistem penyampaian instruksional dalam fase pengantar, komunikasi radio sistem kation pada tahap sosialisasi, dan kaset, slide tape program, video, televisi, sistem komunikasi elektronik Nusantara 21, dan teknologi konferensi video digunakan untuk menyampaikan instruksional pesan dalam fase inovasi. Meski berbagai model pendidikan jarak jauh seperti korespondensi studi, satelit Palapa, sistem komunikasi radio, kaset audio, slide program pita, video, televisi, komunikasi elektronik Nusantara 21 sistem, dan teknologi konferensi video telah diterapkan di banyak materi pelajaran.

Kata Kunci. Pendidikan *Distance Education*; E-Learning; Teknologi Intruksional

Abstract. The distance education model has made a significant contribution to the history of distance education in Indonesia, despite the quality of the results, it is still the basis of controversial debates in this country. The significance of the contribution can be seen from the perspective of the number of students who live in rural areas and those who have financial problems can experience adequate education through distance education. The method in this paper is a literature study which is library research. Literature research is a series of activities related to library data collection methods. Literature study is also a theoretical study, references and other scientific literature related to culture, values and norms related to the social situation under study. From a historical perspective, distance education is seen from three phases of development; the introductory phase, from the 1950s to 1983, the socialization phase from 1984 to 1993, and the innovation phase from 1994 to the present. Correspondence studies and Palapa satellites were categorized as instructional delivery systems in the introductory phase, radio communication systems in the socialization phase, and cassettes, slide tape programs, videos, television, Nusantara 21 electronic communication systems, and video conferencing technology used to deliver instructional messages in this phase. innovation. Although various models of distance education such as study correspondence, Palapa satellite, radio communication systems, audio cassettes, slide programs, tapes, videos, television, electronic communication systems, and video conferencing technology have been applied in many subject matter.

Keywords. Distance Education; E-Learning; Instructional Technology

A. PENDAHULUAN

Salah satu model pendidikan yang menarik perhatian pada masyarakat Indonesia yaitu pelajar/mahasiswa yang saat ini sedang belajar atau menempuh studinya dengan jangkauan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pendidikan jarak jauh di Indonesia merupakan solutif yang bersifat kompetitif sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan calon sumber daya manusia di Indonesia. Tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki kendala geografis tetapi juga untuk semua tingkat sosial ekonomi. Karena itu, tidak lagi ditawarkan secara terbatas di *Open University / Universitas Terbuka* (atau UT) yaitu universitas yang secara total menerapkan jarak model pembelajaran tetapi di banyak universitas konvensional juga. Universitas Terbuka, kini mendominasi jumlah mahasiswa tertinggi. Tim Litbang MPI (Tim Litbang MPI 2022) mencatat bahwa pada tahun 2022 UT dinobatkan sebagai salah satu universitas terbesar di Indonesia yang memiliki tingkat pendaftaran sekitar 1.021.808 mahasiswa sarjana. Perguruan tinggi ini telah menganut sistem pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan mahasiswanya untuk mengakses materi pembelajaran secara daring atau online.

Banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh telah digunakan sebagai metode alternatif untuk menerima pendidikan di UT. Oleh karena itu, undang-undang nasional tentang Sistem pendidikan di Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh, sebagai salah satu dari banyak pilihan yang tersedia bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. (Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) n.d.)

Pendidikan jarak jauh telah disetujui di semua tingkat dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dari pemberian gelar formal hingga melanjutkan pendidikan. Di tempat lain Dengan kata lain, pembelajaran jarak jauh akan diperlakukan sama dengan bentuk Pendidikan pada umumnya. Dalam keadaan tertentu seperti di bidang bisnis, pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai model pendidikan elit karena memiliki kecanggihan dan teknologi tinggi untuk mentransfer ilmu antara Dosen dan Mahasiswa.

Meskipun keberhasilan pembelajaran jarak jauh dalam hal meningkatkan jumlah siswa atau mahasiswa, namun kualitasnya dianggap dipertanyakan. Institusi pendidikan mempertanyakan kualitas pembelajaran proses sehubungan dengan interaksi antara guru dan siswa / dosen dan mahasiswa, akomodasi guru-siswa, umpan balik guru dan siswa prestasi membandingkan pendidikan tatap muka. (MT Anggoro 1993) Selain itu, manajemen yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menjadi menantang juga. (N. Idrus 2002)

Menerapkan pendidikan jarak jauh bisa menjadi tantangan karena memang ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek-aspek ini termasuk instruksional sistem penyampaian, gaya belajar siswa dan variasi budaya, model pendidikan jarak jauh, dan ketersediaan dukungan teknologi. Makalah ini, hanya menekankan pada konsep pembelajaran jarak jauh termasuk definisi dan latar belakang sejarah pembelajaran jarak jauh dan model pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam makalah ini adalah *study literature* yang merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka. (Mahmud 2011) Studi pustaka juga merupakan kajian teoritis,

referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkaitan dengan situasi sosial yang diteliti Sugiyono. (Sugiyono 2018)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data maupun informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis, baik dari jurnal ilmiah, buku, literatur, ensiklopedia, maupun sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan ataupun format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat dan Gambaran Umum Universitas terbuka

Cikal bakal pendirian UT, karena adanya isu dalam dunia pendidikan, yaitu rendahnya mutu dan kualitas guru, serta terbatasnya daya tampung pendidikan tinggi. Akhirnya, pada akhir 1970-an, banyak guru yang dididik secara darurat dalam program singkat. Karena adanya keterbatasan biaya, serta mereka yang harus meninggalkan tugasnya sebagai pengajar untuk menempuh pendidikan lanjutan.

Melihat situasi tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pun melaksanakan program Pendidikan Jarak Jauh PGSLP D2 kepada guru-guru tingkat sekolah menengah pada tahun 1981. Program ini diberi nama Program Belajar Jarak Jauh Proyek Pengembangan Pendidikan Diploma Kependidikan.

Lantas, pada akhir tahun 1981, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk mendirikan sebuah universitas yang non-konvensional dengan sistem terbuka. Universitas ini diberi nama Universitas Terbuka Indonesia, dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 1984. (Astuti 2022)

UT memang memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan universitas lain karena lebih menekankan pembelajaran jarak jauh melalui *online*. Namun, bukan berarti mahasiswa bisa santai-santai untuk kegiatan akademik di UT.

2. Pengertian *Distance Education*

Perry dan Rumble (Rumble 1987, 102) mendefinisikan istilah teknis "Pendidikan jarak jauh" sebagai kegiatan instruksional, yang tidak membutuhkan kehadiran siswa secara fisik di dalam kelas. Coldeway Simonson, Smaldino, Albright, & Zvacek (M. Simonson, S. Smaldino 2000, 241) memberikan empat pendekatan yang berguna untuk memahami kerangka pendidikan jarak jauh. Keempatnya melibatkan kombinasi yang berbeda di dalam waktu dan tempat. Yaitu: 1). waktu yang sama, tempat yang sama (*Same Time-Same Place*), waktu berbeda, tempat yang sama (*Different Time-Same Place*), waktu yang sama, tempat berbeda (*Same Time-Different Place*), dan waktu berbeda, tempat berbeda (*Different Time-Different Place*). Sebenarnya menerapkan pendidikan jarak jauh yang berbasis pengajaran bahasa Inggris tidak hanya kombinasi tempat dan waktu tetapi juga kombinasi waktu, tempat, dan dukungan teknologi. Ini melibatkan memahami bagaimana alat teknologi seperti perangkat keras (komputer, video, internet, google meet, zoom, dll.) dan perangkat lunak (pengolah kata, lembar, database, penghasil bahan, pengumpulan data dan analisis data, grafik, atlas, kamus, dan sebagainya) dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran untuk mendukung pembelajaran siswa.

Pada tahun 1998, *United States Distance Learning Association* (USDLA) menciptakan definisi pendidikan jarak jauh seperti dikutip oleh Roblyer: (Roblyer 2004, 190)

"... The acquisition of knowledge and skills through mediated information and instruction. Distance learning encompasses all technologies and supports the pursuit of lifelong learning for all".

Roblyer menyatakan bahwa definisi ini bukanlah konsep terakhir yang akan digunakan apalagi dianggap sebagai satu-satunya. Tatatan tentang masa lalu itu definisi pembelajaran jarak jauh mencakup dua hal sebagai komponen kunci; pertama, guru dan peserta didik dipisahkan oleh

waktu atau geografis jarak, dan kedua, media (termasuk elektronik, sumber daya cetak, komunikasi suara, dan kombinasinya), yang dulu digunakan menjembatani kesenjangan.

Berdasarkan berbagai definisi seperti yang telah diberikan di atas, Pendidikan jarak jauh dapat dipahami dari ciri-ciri berikut; (1) *teacher student separation*, (guru- pemisahan siswa), (2) *students accountability and independence*, (akuntabilitas dan kemandirian siswa), (3) *teachers creativity in managing, instructional resources*, (kreativitas guru dalam mengelola sumber daya pembelajaran), and (4) *using technological innovation as instructional media*, dan (penggunaan inovasi teknologi sebagai media pembelajaran).

3. Sejarah *Distance Education* di Indonesia

Roblyer (Roblyer 2004, 98) membagi pembelajaran jarak jauh menjadi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Di masa lalu alasan dan metode, dia mendeskripsikan model pembelajaran korespondensi. Pendekatan ini digunakan surat kantor pos biasa untuk menghubungkan guru dan siswa melalui lembaga Pendidikan. Para guru merancang instruksi seperti pelajaran, bacaan, dan tugas untuk dikirim murid-murid. Kemudian siswa harus mengerjakan tugas dan mengirimkannya kembali ke guru. Berbeda dari model masa lalu, alasan dan metode saat ini menekankan penggunaan sarana elektronik untuk mendukung instruksi. Pendekatan ini menggunakan radio, televisi, teknologi satelit termasuk komunikasi sistem untuk menghubungkan guru dan siswa. Didalam cacatannya bahwa model pembelajaran jarak jauh masa depan adalah video-dan-audio interaktif model yang melibatkan kegiatan guru dan siswa bertukar informasi seolah-olah mereka berada di tempat yang sama.

Jika konsep pembelajaran jarak jauh Roblyer digunakan untuk mengidentifikasi latar belakang sejarah bentuk pendidikan jarak jauh diterapkan di Indonesia, setidaknya ada tiga fase pengembangan, yaitu: (1) fase pengenalan, (2) tahap sosialisasi, dan (3) tahap inovasi. Ketiga fase ini bisa digunakan untuk menggambarkan sejarah pendidikan jarak jauh di Indonesia.

a) Fase Pengenalan (1950-1983)

Secara historis, pendidikan jarak jauh diperkenalkan di Indonesia awal 1950-an melalui siaran sekolah di Barat Jawa. (A. Zuhairi 2001) Pendidikan dirancang bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan belajar karena hambatan geografis dan masalah ekonomi yang dipengaruhi oleh perang kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1955, istilah pendidikan jarak jauh digunakan untuk menggambarkan *studi korespondensi*, yang menggunakan sistem pos untuk menyediakan kursus peningkatan guru guna meningkatkan kualitas guru ke arah yang lebih tinggi pendidikan. (B. Setiyadi 1992) Ketidakpastian pada masa politik *orde lama* di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno, bagaimanapun, berdampak pada sistem pendidikan termasuk pendidikan jarak jauh. Fokus dari Kebijakan pemerintah lebih banyak diarahkan pada situasi politik dari pada sektor pendidikan. (Miarso 1989, 23)

Setelah pemerintah *Orde Baru* berhasil mengambil alih otoritas nasional dari *orde lama*, perhatian besar diberikan meningkatkan sumber daya manusia. Lembaga keuangan yang memberikan anggaran untuk sektor pendidikan dapat mengamati perubahan ini. Anggaran tersebut diambil dari hasil penjualan minyak dalam negeri. Pendidikan jarak jauh digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran praktek dimulai pada tahun 1970-an. (A. Zuhairi 2001) Hal tersebut ditandai dengan mengembangkan program penyiaran melalui radio di tingkat sekolah dasar. Ini adalah model pembelajaran mandiri yang berhasil. (Miarso 1989, 40)

b) Fase Sosialisasi (1984-1993)

Pada tahun 1984, pendidikan jarak jauh di Indonesia menjadi sangat populer. Ini dapat dijelaskan melalui dua dimensi yang menarik dengan model pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi dan model pendidikan jarak jauh di sekolah menengah. Pertama Dimensi mengacu pada peran Universitas Terbuka Indonesia (Universitas Terbuka), yang menawarkan pengaturan pembelajaran

yang jauh untuk menyampaikan semua pembelajaran secara kursus. Pannen (Pannen 2005) menyatakan bahwa saat UT berdiri diperkenalkan pada tahun 1984, pendidikan jarak jauh diarahkan kepada Pendidikan tingkat tinggi untuk lulusan sekolah menengah atas yang baru lulus dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya di jenjang universitas konvensional karena hambatan ekonomi dan geografis. UT juga disediakan untuk guru yang bekerja untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Dimensi kedua berhubungan dengan program yang dirancang untuk siswa sekolah menengah yang tinggal di daerah terpencil atau daerah perkotaan dan mereka yang mungkin bekerja untuk hidup dan membantu orang tua mereka selama jam sekolah. (A. S. Sadiman 2003)

Serupa dengan Panen, UNESCO (UNESCO 2002) mencatat bahwa berdirinya UT dirancang untuk memenuhi banyak kebutuhan. Hal itu dirancang untuk menyediakan pendidikan yang fleksibel dan murah, menjangkau orang-orang yang berhalangan hadir pendidikan tatap muka, tingkatkan akses ke pendidikan tinggi, disediakan pelatihan di banyak bidang yang dituntut oleh pembangunan ekonomi dan budaya, serta meningkatkan kualifikasi sekolah dasar dan menengah guru sekolah. Pendirian UT menyediakan institusi itu membuat pendidikan jarak jauh lebih mudah diakses dan dapat diandalkan.

c) Fase Inovasi (1994-Sekarang)

Pada fase ini dilakukan inovasi penyampaian pembelajaran jarak jauh sistem menjadi hal yang penting dan di desain lebih canggih. Studi korespondensi dan Satelit Palapa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga audio, video, dan bahkan sistem telekonferensi. Idris (N. Idris 1997) menyatakan yang sejak tahun 1994, penggunaan program radio, kaset, slide tape program, dan program video untuk mendukung praktik pendidikan di Sekolah Menengah Atas Terbuka (SMP Terbuka) sepertinya mengajukan banding. Program tersebut juga disampaikan melalui bahasa Indonesia Televisi Pendidikan (TPI). Lebih dari 275 Televisi Pendidikan program diproduksi untuk smp terbuka (A. S. Sadiman 2003).

Pada tahun 2022, UT dinobatkan sebagai salah satu mega universitas di dunia karena memiliki tingkat pendaftaran sekitar 1.021.808 mahasiswa. (Tim Litbang MPI 2022) Perguruan tinggi ini telah menganut sistem pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan mahasiswanya untuk mengakses materi pembelajaran secara daring atau online.

Namun, tidak hanya UT yang bisa meraih prestasi karena mahasiswanya yang banyak, ada beberapa universitas lain yang juga memiliki mahasiswa banyak di dindonesia. Hal ini dapat dilihat didalam Tabel berikut.

Tabel C.1 5 Universitas dengan Jumlah Mahasiswa terbanyak di tahun 2022

| Tahun | Universitas | Jumlah Mahasiswa |
|-------|-------------------------------|------------------|
| 2022 | Universitas Terbuka Indonesia | 1.021.808 |
| 2022 | Universitas Brawijaya | 56.290 |
| 2022 | Universitas Cendrawasih | 45.684 |
| 2022 | Universitas Diponegoro | 40.298 |
| 2022 | Universitas Tanjungpura | 39.960 |

Sumber: Okedukasi (Tim Litbang MPI 2022)

Seperti yang ada dalam Tabel 1, jumlah mahasiswa di Universitas Terbuka Indonesia 1.021.808 di tahun 2022 dan jumlah mahasiswa di Universitas Brawijaya 56.290 pada tahun 2022 dan jumlah mahasiswa di Universitas Cendrawasih 45.684 pada tahun 2022 dan jumlah mahasiswa di Universitas Diponegoro 40.298 pada tahun 2022 dan jumlah Universitas Tanjungpura 39.960 pada tahun 2022. Saat itulah UT diidentifikasi sebagai salah satu dari universitas yang memiliki jumlah

mahasiswa terbanyak di Indonesia karena telah menganut sistem pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan mahasiswanya untuk mengakses materi pembelajaran secara daring atau online.

Sejak berdirinya komunikasi elektronik nasional sistem yang disebut “Nusantara-21” pada tahun 1997, Internet dipandang sebagai media informasi dan komunikasi yang menjanjikan oleh banyak orang di Indonesia. (Belawati, T., M. T. Anggoro 2002)

Beberapa Universitas di Indonesia mengembangkan komunikasi elektronik mereka. jaringan komunikasi dengan melibatkan institusi lain untuk mendukung jarak pendidikan. Hardono dan Belawati (A. P. Hardhono & T. Belawati 1999) Universitas Indonesia bekerja sama dengan Bank Dunia untuk Pembelajaran Pembangunan Global Proyek Jaringan (GDLN) untuk mempraktikkan teknologi konferensi video untuk tujuan pendidikan jarak jauh. Institut Teknologi Bandung (ITB) telah menginisiasi beberapa inovasi dalam e-learning. Selain itu, orang Asia Initiative on Internet (AI3) Center, yang bekerjasama dengan beberapa orang Jepang, telah menawarkan kursus online dan pengembangan perpustakaan digital (sekarang disebut jaringan perpustakaan digital Indonesia).

Dua perguruan tinggi lainnya, Universitas Gadjadara (UGM) di Yogyakarta dan Institut Pertanian Bandung (ITB) melakukan persiapan dan menawarkan sebagian kecil dari program mereka melalui Pendidikan jarak jauh tetapi melakukannya tidak terbuka untuk umum karena masih menggunakan sistem jaringan terbatas. (Pannen 2005) Sama seperti UGM dan ITB, Universitas Jember juga mengembangkan berbasis web kursus yang bertempat di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Universitas lain yang menggunakan situs DIKTI untuk Mengembangkan mata kuliah berbasis web adalah Universitas Hasanuddin yang berkedudukan di Indonesia bagian Timur. (W D Shaw 2005) Bahkan bisa kita jumpai sampai sekarang di setiap universitas dan sekolah tinggi yang ada di Indonesia pasti mempunyai sistem teknologi informasi sebagai administrasi dan manajemen pengelolaan sistem Pendidikan.

Melihat tiga fase perkembangan pendidikan jarak jauh diatas, pendidikan jarak jauh di Indonesia tidak lagi terbatas mahasiswa yang kurang beruntung yang tinggal dan menetap di daerah terpencil dan yang memiliki hambatan geografis tetapi telah menjadi tren baru dan pilihan alternatif selain pengaturan konvensional. Selain itu, dukungan teknologi canggih, perkembangan instruksional sistematis, dan instruksional yang efektif sistem informasi secara *realtime* adalah karakteristik kongkrit yang telah ditangani untuk pendidikan jarak jauh. Oleh karena itu, pendidikan jarak jauh telah mengambil peran penting memajukan misi pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat di negara Indonesia ini.

4. Model *Distance Education*

Model pendidikan jarak jauh dapat dijelaskan melalui komunitas sistem pengiriman materi bahan ajar dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi untuk tujuan pembelajaran. Simonson, Smaldino, Albright, dan Zvacek menyajikan model komunikasi dalam pendidikan jarak jauh disebut *Taxonomy of Distance Education Technologies*. (M. Simonson, S. Smaldino 2003, 90) Taksonomi ini bisa dibagi menjadi studi korespondensi, media rekaman, audio dua arah, audio dua arah dengan grafik, video langsung satu arah, audio/video dua arah, dan audio/video dua arah desktop. Model komunikasi jarak jauh sistem pengiriman dijelaskan pada Tabel C. 2.

Tabel C. 2 Sistem Komunikasi Dalam Pendidikan Jarak Jauh

| MODEL PENDIDIKAN JARAK | PENGUNAAN TEKNOLOGI |
|------------------------------|--|
| Studi korespondensi | Surat kantor pos biasa, mesin fotokopi, surat elektronik |
| Media Rekaman | Rekaman audio dan kaset video |
| Audio dua arah | Telepon dan radio |
| Audio Dua Arah dengan Grafik | Jaringan komputer |

| | |
|---------------------------------|--|
| Video Langsung Satu Arah | Sistem transmisi televisi dan video seperti microwave, ITFS, dan Satelit. |
| Audio Dua Arah, Video Satu Arah | Televisi, Video, dan Sistem Telepon Bebas Pulsa |
| Audio/Video dua arah | Jaringan telekomunikasi seperti saluran telepon yang disewakan (T1), jaringan serat optik (DS3), dan microwave jaringan. |
| Audio/video dua arah Desktop | Komputer multimedia dengan kamera dan microfone koneksi jaringan kecepatan tinggi. |

Mirip dengan model komunikasi jarak jauh yang dijelaskan pada Tabel 2, Roblyer (Roblyer 2004, 205) secara historis membagi model pendidikan jarak jauh menjadi tiga alasan dan metode yang dia sebut; masa lalu, sekarang, dan masa depan. Lalu alasan dan metode telah menggunakan studi korespondensi, bahan cetak, kaset video dan televisi instruksional untuk menyampaikan pendidikan dari jarak jauh. Alasan dan metode saat ini berkembang karena pertumbuhan penggunaan teknologi pembelajaran seperti alat elektronik atau jaringan Internet. Alasan dan metode masa depan melibatkan lingkungan pembelajaran yang seperti kehidupan yang sengaja dirancang untuk mendorong interaksi antara guru dan siswa. Ini mirip dengan hubungan tatap muka karena penggunaan sistem video dan audio interaktif. Komunikasi interaktif memungkinkan hubungan dosen dengan mahasiswa untuk bertukar informasi seolah-olah mereka berada di dalam tempat yang sama. Ini melibatkan video terkompresi dan kabel serat optik untuk dihubungkan situs yang digunakan untuk menerapkan pendidikan jarak jauh.

Pada tahun 1997, Institut Pendidikan Jarak Jauh di Universitas Maryland membagi pendidikan jarak jauh menjadi tiga model, model A: *kelas terdistribusi*, model B: *pembelajaran mandiri*, dan model C: *terbuka belajar*. Tabel 3 menjelaskan tiga model pendidikan jarak jauh termasuk deskripsi dan karakteristik dalam proses belajar mengajar Pendidikan jarak jauh.

Tabel C. 3 Tiga Model Pendidikan Jarak Jauh

| MODEL | DESKRIPSI & KARAKTERISTIK |
|-----------------------|--|
| Pendistribusian Kelas | <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan komunikasi sinkron • Menyediakan jumlah situs • Siswa dapat mendaftar di situs mana pun yang nyaman bagi mereka • Institusi dapat melayani sejumlah kecil siswa di setiap lokasi. • Tidak ada sesi kelas; siswa belajar mandiri tentang pedoman dalam silabus • Interaksi mungkin ada dalam keadaan lain |
| Pembelajaran Mandiri | <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi kelas akan berupa materi cetak, audio, dan kaset video. • Bahan ajar dirancang selama beberapa tahun dan sering kali direvisi dengan memahami kebutuhan siswa. • Penyajian isi kursus melalui media cetak, komputer disk, atau kaset video yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tempat. |

| | |
|-----------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Materi pelajaran digunakan selama lebih dari satu semester.• Siswa berkumpul secara berkala dalam kelompok-kelompok yang ditentukan lokasi untuk sesi kelas yang dipimpin instruktur melalui interaktif teknologi. |
| Terbuka Belajar | <ul style="list-style-type: none">• Sesi kelas bagi siswa untuk mendiskusikan dan mengklarifikasi konsep dan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, kelompok, simulasi, dan latihan pembelajaran terapan lainnya. |

Diadopsi dari Model Pendidikan Jarak Jauh Universitas Maryland. (Maryland University 1997)

Model pendidikan jarak jauh di Indonesia diadopsi dari model pendidikan jarak jauh yang dipraktikkan di negara-negara barat. Ramanujam (P. R. Ramanujam 2001) menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Universitas Terbuka sangat bergantung pada model barat dan konsultan barat dari Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat. Namun, itu tidak hanya dirancang untuk orang dewasa pelajar tetapi juga untuk tingkat sekolah menengah karena geografis dan kendala ekonomi.

Berdasarkan berbagai pengalaman Pendidikan jarak jauh yang telah diterapkan tingkat universitas, model pendidikan jarak jauh telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi sejarah penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di Indonesia terlepas dari kualitasnya hasil masih menjadi dasar perdebatan kontroversial di negara ini. Signifikansi kontribusi dapat dilihat dari perspektif jumlah siswa yang tinggal di pedesaan dan mereka yang memiliki masalah keuangan bisa mengalami pendidikan yang memadai melalui pendidikan jarak jauh.

D. KESIMPULAN

Komitmen yang kuat untuk mempercepat peningkatan produksi Keberagaman sumber daya manusia di Indonesia telah mempengaruhi sejarah latar belakang pembelajaran jarak jauh. Dari perspektif sejarah, jarak pendidikan dilihat dari tiga fase pembangunan; pengantar fase, yang berlangsung dari tahun 1950-an hingga 1983, fase sosialisasi dari 1984 hingga 1993, dan fase inovasi dari 1994 hingga 1994 sekarang. Studi korespondensi dan satelit Palapa dikategorikan sebagai sistem penyampaian instruksional dalam fase pengantar, komunikasi radio sistem kation pada tahap sosialisasi, dan kaset, slide tape program, video, televisi, sistem komunikasi elektronik Nusantara 21, dan teknologi konferensi video digunakan untuk menyampaikan instruksional pesan dalam fase inovasi. Meski berbagai model pendidikan jarak jauh seperti korespondensi studi, satelit Palapa, sistem komunikasi radio, kaset audio, slide program pita, video, televisi, komunikasi elektronik Nusantara 21 sistem, dan teknologi konferensi video telah diterapkan di banyak materi pelajaran, model pendidikan jarak jauh yang telah khusus digunakan untuk menyampaikan pengajaran Pendidikan jarak jauh

REFERENSI

- A. P. Hardhono & T. Belawati. 1999. "Base-Line Sueveys for the Utilization of Fax-Internet Integration Technology for Distance Learning Support." *ICDE Convergence*.
- A. S. Sadiman. 2003. "The Indonesian Open Junior Secondary Schools." *Word Bank Global Distance Education Net*.
- A. Zuhairi. 2001. "Problem and Challenges for a Mega-University in a Developing Negara: Studi Kasus

- Universitas Terbuka, Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 1.
- Astuti, Fauzia. 2022. “Profil Dan Informasi Lengkap Universitas Terbuka (UT).” *Brain Academy*.
<https://www.brainacademy.id/blog/profil-lengkap-universitas-terbuka-ut>.
- B. Setiyadi, L. Holiday & R. Lewis. 1992. “Survei Strategi Pembelajaran Bahasa a EFL Tersier Di Indonesia.”
- Belawati, T., M. T. Anggoro, A. P. Hardono & T. Darmayanti. 2002. “The International Review of Research in Open and Distance Learning.” *Electronic Tutorials: Indonesian experience* 03(01).
- M. Simonson, S. Smaldino, M. Albright & S. Zvacek. 2000. *Teaching and Learning at a Distance - Foundations of Distance Education*. New Jersey: Pearson Education.
- . 2003. *Teaching and Learning at a Distance*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maryland University. 1997. “Institute of Distance Education, Model of Distance Education.”
- Miarso, Y H. 1989. *Perkembangan Sistem Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- MT Anggoro. 1993. “Pendidikan Jarak Jauh Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Jurnal Studi Indonesia* 3.
- N. Idris. 1997. “Innovative Use of Mass Communication Technology for Education in Indonesia.” *Jurnal Studi Indonesia* 07(02).
- N. Idrus. 2002. “Dilema Dalam Pembelajaran Terbuka Di Negara Berkembang, Kasus Di Indonesia.” *Forum Pan-Commonwealth Kedua tentang Transformasi Pembelajaran Terbuka Education for Development*.
- P. R. Ramanujam. 2001. “Distance Open Learning in the Developing Asian Countries: Problems and Possible Solution, STRIDE, Indira Gandhi National Open University.”
- Pannen, P. 2005. “Distance Education Public Policy and Practice in the Higher Education.” *Brazilian Review of Open and Distance Learning* 4.
- Roblyer, M D. 2004. *M D Roblyer, Integrating Educational Technology Into Teaching, 3th Edition*. Upper Saddle River (New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rumble, william Perry & Greville. 1987. *A Short Guide to Distance Education*. Cambridge: International Extension College.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Litbang MPI, MNC Portal. 2022. “5 Kampus Dengan Jumlah Mahasiswa Terbanyak Di Indonesia, Dari Universitas Terbuka Hingga Undip.”
<https://edukasi.okezone.com/read/2021/12/29/65/2524228/5-kampus-dengan-jumlah-mahasiswa-terbanyak-di-indonesia-dari-universitas-terbuka-hingga-undip>.
- “Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomer 12 Tahun 2012, Pasal 31 Tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).” <https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/#:~:text=Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi,melalui penggunaan berbagai media komunikasi>.
- UNESCO. 2002. “Trend, Policy and Strategy Consideration.”
- W D Shaw. 2005. “Distance Education Via Satelit: An Early Case Study of The Indonesian Distance Education Satellite System.” *Online Jurnal of Space Communication Issue* 01(08).